



KESANTUNAN BERBAHASA MAHASISWA DALAM BERINTERAKSI DENGAN DOSEN PADA MEDIA SOSIAL TELEGRAM

Afri Risyofa Rahim

STAI Darul Ulum Kandangan

E-mail: Afrirahim1@gmail.com

Article History:

Received: 05-09-2023

Revised: 28-10-2023

Accepted: 02-10-2023

Keywords:

Kesantunan

Berbahasa, Media

Sosial Telegram

Abstract: Masalah kesantunan berbahasa tidak jarang ditemukan dalam percakapan antara mahasiswa dengan dosen pada media sosial telegram. Artikel ini mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa mahasiswa, pematuhan dan penyimpangan prinsip kesopanan, dan fungsi kesantunan berbahasa pada mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen. Kesantunanberbahasa danetika bermedia sosial tetap perlu diperhatikan oleh pengguna media sosial. Perkembangan media sosial yang sangat pesat turut menimbulkan beberapa dampak pada setiap segi kehidupan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan aspek kesantunan dalam berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tuturan mahasiswa yang berpatokan pada tiga maksim (Leech), di antaranya maksim pujian / penghargaan, maksim kerendahan hati, dan maksim penerimaan / persetujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik teknik simak, sadap, catat. Hasil penelitian pada Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Terhadap Dosen di STAI Darul Ulum Kandangan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan bahasa yang santun ketika berkomunikasi dengan dosen di media sosial telegram.Prinsip-prinsip tersebut tidak selalu diterapkan dalam percakapan antara mahasiswa terhadap dosen dalam media sosial telegram..

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupannya memerlukan komunikasi untuk dapat menjalin hubungan dengan manusia lain dalam lingkungannya. Tujuan manusia berkomunikasi adalah untuk menyampaikan pesan dan menjalin hubungan sosial. Pembicaraan dapat terwujud dengan baik atau buruk tergantung pada keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh pembicara. Seorang pembicara dengan keterampilan bahasa yang baik akan menghasilkan bentuk komunikasi homogen antara penutur dan mitra tuturnya. Namun, Pembicara dengan keterampilan bahasa yang buruk akan menimbulkan bentuk komunikasi yang kurang komunikatif.

Bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya agar terjalin suatu interaksi atau adanya timbal balik, baik berupa bahasa lisan maupun bahasa

tulis. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sosialnya (Cahyani dan Fakhtur, 2017:45). Alfia, dkk (2014:2) mengatakan bahwa dalam berbahasa, terkadang seseorang tidak menyatakan secara langsung, tetapi melalui maksud yang tersembunyi di balik tuturannya. Akan tetapi penggunaan bahasa ini tidak semudah yang dibayangkan. Menurut Febriasari dan Wenny (2018:140), hal ini terjadi karena dalam berkomunikasi harus memperhatikan mitra tutur dan situasi tuturan agar tujuan dari komunikasi dapat tersampaikan dengan baik. Riana, dkk (2016:275) mengatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan bentuk komunikasi yang terwujud dalam kebudayaan kelompok masyarakat Indonesia. Pembangunan peradaban komunikasi bangsa Indonesia dapat diwujudkan melalui pemberdayaan bahasa Indonesia. Bahasa merupakan cerminan dari diri seseorang. Masalah seperti inilah yang membuat kesantunan berbahasa yang sebenarnya perlu untuk dikaji dan diketahui agar tidak menimbulkan kesalahpahaman antara penutur dengan lawan tutur. Santun yang dimaksud ialah cara kita menggunakan bahasa saat kita berbicara. Apabila kita menggunakan bahasa yang santun dan sikap berbicara yang sopan, maka kita telah memiliki sikap sopan santun saat berbicara.

Banyaknya jejaring sosial yang hadir di dunia maya membuat semua orang dapat berinteraksi satu dengan lainnya. Jejaring sosial merupakan suatu situs dunia yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan yang terhubung dengan layanan internet, jejaring sosial itu seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, Instagram, dan banyak lainnya. Beberapa faktor yang menjadi latar belakang masalah ini dapat meliputi: (1) Keterbatasan Penguasaan Bahasa: Mahasiswa mungkin memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa yang benar dan santun. Penggunaan bahasa yang kurang tepat atau tidak santun dapat menghambat komunikasi yang efektif antara mahasiswa dan dosen. (2) Pengaruh Budaya dan Lingkungan: Penggunaan bahasa yang sopan dan santun dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan sekitar. Mahasiswa dari latar belakang budaya yang berbeda mungkin memiliki norma dan aturan berbeda dalam berkomunikasi dengan dosen. (3) Kurangnya Kesadaran: Beberapa mahasiswa mungkin tidak menyadari pentingnya menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam interaksi dengan dosen. Mereka mungkin kurang mendapatkan informasi atau pendidikan mengenai etika berbahasa di lingkungan akademik. (4) Pengaruh Media Sosial: Perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial dapat mempengaruhi cara mahasiswa berkomunikasi. Terkadang, gaya komunikasi yang lebih santai dan tidak formal dari media sosial dapat bocor ke dalam komunikasi dengan dosen. (5) Hubungan Timbal Balik: Kesantunan berbahasa juga dapat dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara mahasiswa dan dosen. Jika hubungan antara keduanya kurang harmonis atau ada ketegangan, kesantunan dalam berkomunikasi bisa terpengaruh.

Media sosial sekarang sangat efektif bagi para mahasiswa untuk berinteraksi, namun tetap saja ada beberapa mahasiswa yang tidak menggunakan kata ganti sosial yang sesuai seharusnya mahasiswa sangat memperhatikan dalam pemilihan kata karena mahasiswa mempelajari penggunaan diksi yang tepat untuk berinteraksi. Penggunaan diksi yang sesuai adalah untuk saling menghormati maka hal ini diperlukan karena kesopanan dalam berinteraksi sangat diperlukan agar dapat mengerti kaidah bahasa Indonesia yang tepat. Dalam pendidikan hanya diajarkan kata ganti seperti aku, saya, kamu, anda, mereka, kalian, kami, dia, nama orang dan lainnya. Hal ini berdampak pada pengajaran bahasa Indonesia yang harus lebih aktif memberikan penegasan penggunaan diksi, baik dalam media sosial maupun dalam kehidupan nyata tanpa adanya perbedaan status sosial dan status umur baik teman sebaya, orang yang lebih muda maupun orang

yang lebih tua. Kemampuan pemilihan kata yang tepat akan membantu seseorang mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin disampaikan, baik lisan maupun tulisan. Di samping itu, pemilihan kata itu harus pula sesuai dengan situasi dan tempat penggunaan kata itu. Kecuilnya perhatian pada kaidah bahasa Indonesia akan membuat masyarakat mengalami kesulitan saat berada di lingkungan formal yang mengharuskan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama untuk mahasiswa. Kesantunan berbahasa sangat perlu untuk dikaji, karena kegiatan berbahasa tidak luput dari kehidupan manusia. Kesantunan merupakan sebuah istilah yang berkaitan dengan 'kesopanan', 'rasa hormat' 'sikap yang baik', atau 'perilaku yang pantas'. Dalam kehidupan sehari-hari, keterkaitan kesantunan dengan perilaku yang pantas mengisyaratkan bahwa kesantunan bukan hanya berkaitan dengan bahasa, melainkan juga dengan perilaku nonverbal. Kesantunan menghubungkan bahasa dengan berbagai aspek dalam struktur sosial sebagaimana hanya dengan aturan perilaku atau etika. Sopan santun dalam bentuk tuturan atau kesantunan berbahasa setidaknya bukan semata-mata motivasi utama bagi penutur untuk berbicara, melainkan juga merupakan faktor pengatur yang menjaga agar percakapan berlangsung dengan benar, menyenangkan, dan tidak sia-sia. Berdasarkan penjabaran di atas, arti sebuah teknologi pada zaman sekarang ini menjadi sangat penting untuk berkomunikasi dengan jarak yang tak terjangkau. Oleh karena itu peneliti akan membahas lebih jauh mengenai penggunaan diksi dalam media sosial Telegram yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa dalam artikel yang berjudul "KESANTUNAN BERBAHASA DALAM MEDIA SOSIAL TELEGRAM"

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesantunan berbahasa yang dipakai mahasiswa dalam media sosial Telegram?
2. Bagaimana kesantunan berbahasa pada aspek kesopanan dalam berinteraksi dalam media sosial Telegram?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan diksi dalam media sosial Telegram oleh mahasiswa.
2. Untuk mengetahui penggunaan diksi pada aspek kesopanan dalam berinteraksi di media sosial Telegram.

LANDASAN TEORI

1. Teori Kesantunan

1.1 Pengertian Kesantunan

Kesantunan adalah prinsip atau sikap berkomunikasi yang menunjukkan rasa hormat, perhatian, dan kesopanan terhadap orang lain. Ini melibatkan penggunaan bahasa yang sopan, tindakan yang menghormati orang lain, dan memperhatikan norma-norma sosial yang berlaku dalam suatu budaya atau lingkungan tertentu.

Kesantunan dalam komunikasi melibatkan beberapa aspek, termasuk:

1. Bahasa yang Sopan: Menggunakan bahasa yang sopan dan sesuai dengan situasi adalah bagian penting dari kesantunan. Ini mencakup penggunaan kata-kata yang sopan, ekspresi yang ramah, dan menghindari kata-kata kasar atau menghina.
2. Sikap dan Gestur: Sikap dan gestur fisik juga berperan dalam kesantunan. Memperlihatkan sikap yang menghormati dengan senyum, salam, atau bahkan membuka pintu bagi orang lain adalah contoh sikap santun.
3. Memperhatikan Norma Sosial: Kesantunan juga berhubungan dengan memahami dan menghormati norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat atau lingkungan

tertentu. Ini mencakup aturan-aturan sosial dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

4. Menghargai Privasi dan Batasan: Kesantunan juga mencakup menghargai privasi dan batasan orang lain. Tidak mengganggu atau mencampuri privasi seseorang adalah bagian dari kesantunan.
5. Menerima Perbedaan: Sebagai bagian dari kesantunan, kita harus menerima perbedaan dan menghormati pandangan, keyakinan, dan budaya orang lain.
6. Menjadi Empati: Sikap empati dalam berkomunikasi juga merupakan elemen kesantunan. Mendengarkan dengan penuh perhatian dan mencoba memahami perasaan dan perspektif orang lain adalah contoh sikap empati yang mencerminkan kesantunan.

Kesantunan berperan penting dalam menjaga hubungan yang baik dan harmonis dengan orang lain, baik dalam konteks sosial, keluarga, maupun pekerjaan. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang saling menghormati dan mendukung, serta mengurangi potensi konflik atau ketidaknyamanan dalam interaksi sosial.

Menurut Zamzani, dkk. (2010: 2), kesantunan merupakan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika. Kesantunan merupakan fenomena kultural, sehingga apa yang dianggap santun oleh suatu kultur mungkin tidak demikian halnya dengan kultur yang lain. Kesantunan mencakup intonasi. Intonasi berfungsi untuk memperjelas maksud tuturan. Oleh karena itu, intonasi dapat dibedakan lagi menjadi intonasi berita, intonasi tanya, dan intonasi seruan. Intonasi seruan itu sendiri masih dapat diperinci lagi menjadi intonasi perintah, ajakan, permintaan, dan permohonan, Sunaryati (dalam Rahardi, 123).

1.2 Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa adalah prinsip atau sikap yang menyangkut penggunaan bahasa yang sopan, menghormati, dan sesuai norma dalam berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini mencakup penggunaan kata-kata yang sopan, gaya bahasa yang sesuai dengan situasi, serta memperhatikan norma-norma sosial yang berlaku dalam budaya atau lingkungan komunikasi.

Beberapa aspek kesantunan berbahasa meliputi:

1. Menggunakan Ungkapan Hormat: Dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, atasan, atau orang yang lebih berpengalaman, penting untuk menggunakan ungkapan hormat seperti 'Bapak', 'Ibu', 'Pak', 'Bu', atau gelar yang sesuai.
2. Menghindari Kata-Kata Kasar dan Menghina: Sebagai bentuk kesantunan, hindari penggunaan kata-kata kasar, menghina, atau mengancam yang dapat menyakiti perasaan orang lain.
3. Menggunakan Bahasa yang Tepat: Pilihlah kata-kata yang tepat dan tidak ambigu dalam berkomunikasi untuk menghindari kebingungan dan misinterpretasi.
4. Berbicara dengan Volume Suara yang Sesuai: Hindari berbicara terlalu keras atau terlalu pelan agar komunikasi lebih mudah dipahami dan tidak mengganggu orang lain.
5. Menyampaikan Kritik dengan Sopan: Jika perlu menyampaikan kritik atau masukan, lakukanlah dengan sopan dan secara konstruktif agar tidak menyakiti perasaan pihak lain.
6. Menyapa dengan Ramah: Ketika bertemu atau berpisah dengan orang lain, menyapa dengan ramah dan mengucapkan salam adalah bagian dari kesantunan berbahasa.

7. Menggunakan Ekspresi yang Ramah: Selain dari kata-kata, ekspresi wajah yang ramah seperti senyum juga dapat mencerminkan kesantunan dan menciptakan atmosfer yang positif dalam komunikasi.
8. Menghargai Kebijakan Berbicara: Biarkan orang lain menyelesaikan ucapannya sebelum merespons dan hindari memotong pembicaraan, kecuali ada kesempatan untuk memberikan masukan.
9. Menyampaikan Permohonan dengan Sopan: Ketika meminta sesuatu atau meminta bantuan, gunakan bahasa yang sopan dan menghargai.
10. Menyampaikan Terima Kasih: Jangan lupa untuk menyampaikan rasa terima kasih atas bantuan atau kerja sama yang diberikan oleh orang lain.

Kesantunan berbahasa adalah kualitas penting dalam berkomunikasi di berbagai konteks, termasuk dalam interaksi sosial, akademik, maupun profesional. Menghargai dan memperhatikan kesantunan berbahasa dapat membantu membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan respektif.

1.3 Bentuk Kesantunan Berbahasa

Uddin (2015: par 7-8) menyatakan bahwa teori kesantunan berbahasa banyak dipengaruhi oleh konsep muka (face) yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson (1987). Menurut Brown dan Levinson, muka mengacu kepada citra diri. Muka atau citra diri seseorang dapat jatuh. Oleh karena itu, muka perlu dijaga atau dilindungi. Agar muka tidak jatuh, muka perlu dijaga baik oleh pemilik muka itu sendiri maupun orang lain yang sedang berkomunikasi. Salah satu faktor yang berpotensi untuk menjatuhkan muka pelaku tutur adalah tindak tutur, tindak tutur perlu dilengkapi dengan peranti penyelamat muka yang berupa kesantunan berbahasa. Muka dikelompokkan menjadi dua, yaitu muka positif (positive face) dan muka negatif (negative face). Muka positif berupa kehendak diri untuk dinilai baik atas semua yang ada pada dirinya atau semua yang dimiliki. Muka negatif berupa kehendak diri untuk dibiarkan bebas melaksanakan apa yang dikehendaki. Perilaku yang santun adalah perilaku yang dapat memenuhi kehendak muka, baik muka positif maupun muka negatif. Karena muka yang perlu dilindungi ada dua jenis, kesantunan berbahasa pun ada dua jenis, yaitu kesantunan positif dan kesantunan negatif.

1.4 Prinsip-Prinsip Kesantunan Berbahasa

Prinsip kesantunan berbahasa mencakup panduan atau aturan tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan orang lain secara sopan, menghormati, dan sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Berikut ini adalah beberapa prinsip kesantunan berbahasa yang umum:

1. Menggunakan Ungkapan Hormat: Menggunakan ungkapan hormat seperti 'Bapak', 'Tbu', 'Pak', atau 'Bu' saat berbicara dengan orang yang lebih tua, atasan, atau orang yang lebih berpengalaman.
2. Menghindari Kata-Kata Kasar dan Menghina: Menghindari penggunaan kata-kata kasar, menghina, atau mengancam yang dapat menyakiti perasaan orang lain.
3. Menggunakan Bahasa yang Tepat: Menggunakan kata-kata yang tepat, tidak ambigu, dan sesuai dengan konteks untuk menghindari kebingungan dan kesalahpahaman.
4. Berbicara dengan Volume Suara yang Sesuai: Berbicara dengan volume suara yang sesuai agar komunikasi lebih mudah dipahami dan tidak mengganggu orang lain.
5. Menyampaikan Kritik dengan Sopan: Jika perlu menyampaikan kritik atau masukan, lakukanlah dengan sopan dan konstruktif agar tidak menyakiti perasaan pihak lain.

6. Menyapa dengan Ramah: Menyapa dengan ramah dan mengucapkan salam ketika bertemu atau berpisah dengan orang lain.
7. Menggunakan Ekspresi yang Ramah: Menggunakan ekspresi wajah yang ramah seperti senyum dapat mencerminkan kesantunan dan menciptakan atmosfer yang positif dalam komunikasi.
8. Menghargai Kebijakan Berbicara: Mendengarkan dengan sabar dan memberikan kesempatan bagi orang lain untuk menyelesaikan ucapannya sebelum merespons.
9. Menyampaikan Permohonan dengan Sopan: Menyampaikan permohonan atau permintaan dengan sopan dan menghargai.
10. Menyampaikan Terima Kasih: Mengucapkan rasa terima kasih atas bantuan atau kerja sama yang diberikan oleh orang lain.
11. Menghormati Privasi dan Batasan Orang Lain: Menghormati privasi dan batasan orang lain serta tidak mencampuri kehidupan pribadi mereka.
12. Menghargai Perbedaan: Menghargai perbedaan dan menghormati pandangan, keyakinan, dan budaya orang lain.
13. Menggunakan Kalimat Permintaan alih-alih Kalimat Perintah: Menggunakan kalimat permintaan yang lebih sopan daripada kalimat perintah yang terkesan memerintah.
14. Menjaga Bahasa Netral dan Tidak Menghakimi: Menghindari penggunaan bahasa yang menghakimi atau merendahkan orang lain.
15. Menyampaikan Informasi dengan Jelas dan Tegas: Menyampaikan informasi dengan jelas dan tegas agar tidak menimbulkan kebingungan atau kesalahpahaman.
Prinsip kesantunan berbahasa ini membantu menciptakan komunikasi yang lebih efektif, membangun hubungan yang baik dengan orang lain, serta menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan respectif dalam berbagai konteks komunikasi.

2. Media Sosial Telegram

2.1 Pengertian Telegram

Telegram adalah sebuah platform media sosial dan aplikasi perpesanan instan yang populer. Dikembangkan oleh Pavel Durov dan saudaranya Nikolai Durov, Telegram pertama kali diluncurkan pada tahun 2013. Aplikasi ini diketahui karena fokusnya pada keamanan, kecepatan, dan fitur-fitur inovatif dalam berkomunikasi.

Beberapa fitur dan karakteristik Telegram yang mencolok antara lain:

1. Keamanan End-to-End: Telegram menawarkan enkripsi end-to-end pada percakapan, yang berarti pesan hanya dapat dibaca oleh pengirim dan penerima. Fitur ini bertujuan untuk menjaga privasi dan keamanan dalam berkomunikasi.
2. Saluran dan Grup: Pengguna dapat membuat saluran atau grup dengan jumlah anggota yang besar, hingga ribuan atau bahkan jutaan anggota. Ini memungkinkan pengguna untuk menyampaikan pesan atau konten kepada banyak orang secara bersamaan.
3. Bot: Telegram mendukung bot otomatis yang dapat memberikan berbagai layanan, informasi, atau interaksi dengan pengguna. Bot ini bisa digunakan untuk tujuan hiburan, edukasi, atau keperluan bisnis.
4. File dan Media Sharing: Pengguna dapat mengirim dan menerima berbagai jenis file, foto, video, dan dokumen melalui aplikasi ini.
5. Self-Destructing Messages: Telegram memiliki fitur pesan dengan waktu tenggat (self-destructing messages) yang memungkinkan pesan otomatis menghapus diri setelah waktu tertentu.

6. Cloud-Based: Telegram menggunakan teknologi cloud-based, sehingga data percakapan, foto, dan file yang dikirimkan akan disimpan di server mereka. Hal ini memungkinkan akses ke konten dari berbagai perangkat dengan mudah.
7. Multiple Device Support: Telegram memungkinkan pengguna untuk masuk dan menggunakan akun mereka dari beberapa perangkat secara bersamaan.
8. Open Source: Telegram adalah perangkat lunak open-source, yang berarti kode sumbernya dapat diakses dan diinspeksi oleh pengembang untuk memastikan keamanan dan transparansi aplikasi.
Telegram terus mengalami pertumbuhan popularitas, khususnya di kalangan pengguna yang mencari keamanan dan privasi tambahan dalam berkomunikasi secara daring. Meskipun bersaing dengan platform media sosial besar lainnya, Telegram terus menawarkan fitur-fitur unik dan berusaha untuk tetap menjadi alternatif yang menarik bagi para pengguna di seluruh dunia.

2.2 Sejarah Telegram

Sejarah media sosial Telegram dimulai pada tahun 2013 ketika aplikasi ini pertama kali diluncurkan oleh Pavel Durov dan Nikolai Durov. Pavel Durov merupakan seorang pengusaha asal Rusia yang juga dikenal sebagai pendiri VKontakte (VK), sebuah jejaring sosial populer di Rusia yang sering dianggap sebagai versi Rusia dari Facebook.

Berikut adalah rangkuman sejarah perkembangan Telegram:

1. Maret 2013: Telegram diluncurkan sebagai aplikasi perpesanan instan untuk perangkat berbasis iOS (iPhone) dan kemudian diikuti dengan peluncuran untuk perangkat berbasis Android pada bulan Oktober tahun yang sama. Dengan fokus pada keamanan dan privasi, Telegram menawarkan enkripsi end-to-end pada percakapan.
2. September 2013: Telegram mencapai 100.000 pengguna aktif pertamanya. Keamanan dan fitur-fitur inovatifnya membantu mendapatkan perhatian dari pengguna yang mencari alternatif untuk aplikasi perpesanan instan yang sudah ada.
3. Februari 2014: Jumlah pengguna Telegram meningkat menjadi 35 juta setelah popularitasnya menyebar di berbagai negara, termasuk di luar Rusia.
4. Juli 2014: Telegram meluncurkan fitur grup yang memungkinkan hingga 200 anggota dalam satu grup. Fitur ini menjadi daya tarik bagi komunitas besar dan kelompok-kelompok besar.
5. November 2014: Telegram mencapai 50 juta pengguna aktif dan melampaui batas 1 miliar pesan yang dikirimkan setiap hari.
6. Februari 2016: Jumlah pengguna aktif Telegram melampaui 100 juta dan menjadi salah satu aplikasi perpesanan instan yang paling banyak diunduh di dunia.
7. Maret 2018: Telegram mengumumkan peluncuran Telegram 4.8, yang termasuk fitur unduhan sebagian untuk video, editor foto, dan dukungan untuk tema yang dapat disesuaikan.
8. April 2020: Jumlah pengguna aktif Telegram mencapai 400 juta dan menjadi salah satu platform media sosial yang paling populer.
Seiring berjalannya waktu, Telegram terus berkembang dan menambahkan berbagai fitur baru untuk tetap bersaing dengan platform media sosial lainnya. Keamanan, kecepatan, dan fitur-fitur inovatifnya terus menjadi daya tarik bagi banyak pengguna yang mencari alternatif dalam berkomunikasi secara daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesopanan dalam berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam berkomunikasi karena sangat menentukan baik buruknya hubungan antara penutur dan petutur. Peneliti akan memaparkan beberapa hasil percakapan antara mahasiswa dengan dosen dengan menggambarkan kesopanan berbahasa mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta melalui berbagai percakapan dengan menggunakan beberapa maksim.

1. Maksim Pujian atau Rasa Syukur Maksim Pujian memiliki kaidah yang antara lain mengurangi tuturan yang merusak pihak lain dan memaksimalkan tuturan yang memuji pihak lain (Budiwati, 2017). Di bawah ini adalah data pujian / pembedaan maksimum:

M : “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh pa, mohon maaf mengganggu waktunya saya mahasiswa PGMI regular III mau menginformasikan bahwa bapa akan mengajar mata kuliah Bahasa Indonesia dikelas kami pada hari senin jam 08.00-09.30. Mohon izin untuk menambahkan bapa di grup kelas telegram untuk memudahkan koordinasi dan informasi dalam perkuliahan nantinya. Terimakasih.”

D: “Wa’alaikumussalam, ya terima kasih. Nanti informasi terkait perkuliahan akan saya infokan di grup telegram.”

M: “Baik pa terimakasih atas informasinya.”

D: “Iya, sama-sama.”

(07-08-2023)

Kutipan dari dialog mahasiswa-dosen di atas menunjukkan bahwa percakapan yang bercirikan ungkapan “baik pa, terima kasih atas informasinya” memiliki pujian/penghargaan yang paling besar.

M : “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh maaf pa sebelumnya saya dari prodi PGMI tadi tidak mengikuti gperkuliahan karena saya belum masuk grup telegram untuk makul karena nomer hp saya ganti pa jadi ketinggalan info,terimakasih pa.”

D : “Waalaiikumsalam wr wb. Iya tidak apa-apa.”

M : “Baik terimakasih pa.”

Berdasarkan kutipan dialog antara mahasiswa dengan dosen diatas, menunjukkan adanya maksim pujian/penghargaan dalam percakapan tersebut yang ditandai dengan kalimat “baik terimakasih pa”.

M : “Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh pa maaf saya baru saja mengirim jawabannya karena tadi tidak melihat waktu pengumpulan terakhirnya pa jadi baru saja terkirim.”

D : “Waalaiikumsalam. Masih bisa terkirim tdk jawabannya? Soalnya tadi saya limit, misal sudah lewat waktu biasanya tidak bisa terkirim. Coba saya cek dulu, atas nama siapa?”

M : “Inggeh pa, terimakasih. atas nama Riswan dari Prodi PGMI Reguler III pa?”

D : “Belum ada. Nanti biar saya set ulang lagi limitnya. Nanti malam bisa dikerjakan lagi. Sekitr jam 8 ya.”

M : “Baik pa, nanti saya chat lagi.”

D : “Jam 8 nanti sudah bisa dibuka sampai jam 9.”

M : “Baik pa, terimakasih.” (14-08-2023)

Berdasarkan kutipan dialog antara mahasiswa dengan dosen diatas, menunjukkan adanya maksim pujian atau penghargaan dalam percakapan tersebut yang ditandai dengan kalimat “baik terimakasih pa”.

1. Maksim Kerendahan Hati Maksim kerendahan hati Aturan maksim kerendahan hati adalah mengurangi ungkapan memuji diri sendiri dan memaksimalkan ungkapan yang

tidak memuji atau menekankan diri sendiri (Budiwati, 2017). Maksim kerendahan hati adalah:

M: "Assalamu'alaikum ustadz, saya mohon ijin apabila nanti kurang aktif di google classroom karena ini saya mau perjalanan ke kampus."

D: "O iya mbk silahkan, tidak apa-apa."

M: "Terimakasih atas pengertiannya pa." (16-08-2023)

Berdasarkan kutipan dialog diatas menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki sikap rendah hati dengan mengucapkan permohonan maaf kepada dosennya. Pengiriman pesan tersebut bukan termasuk perbuatan yang salah, melainkan pernyataan permohonan maaf yang dituturkan mahasiswa dimaksudkan sebagai bentuk kerendahan hatinya.

M: "Assalamu'alaikum maaf pa untuk hari Rabu kuliahnya offline atau online? Kalau offline apakah ada sistem google meet bagi yang rumahnya jauh?"

D: "Wa'alaikumsalam wr wb, offline nanti saya fasilitasi juga dengan google meet."

M: "Ealah inggeh pa terimakasih." (23-08-2023)

Berdasarkan kutipan percakapan diatas menunjukkan bahwa adanya pelanggaran maksim kerendahan hati.dapat dilihat pada kalimat "ealah inggeh pa terimakasih" tuturan mahasiswa ini terlihat santai dan kurang santun jika ditinjau dari aturan kesantunan berbahasa yang mengharuskan penutur untuk rendah hati dalam bertutur.

M: "Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokaatuh pak, Mohon maaf mengganggu waktunya saya dari Prodi PGMI regular III. maaf pa izin bertanya untuk Tugas perkuliahan dikumpulkan jam berapa pa?"

D: "Walaikumsalam. Silahkan kumpulkan kolektif hari ini sebelum jam 16.00"

M: "Baik pa." (26-08-2023)

Ditemukan pada pernyataan "mohon maaf mengganggu waktunya.". Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki sikap rendah hati dengan mengucapkan secara ikhlas memohon maaf kepada dosennya. Pengiriman pesan yang dilakukan mahasiswa bukan termasuk perbuatan yang salah, melainkan pernyataan permohonan maaf yang dituturkan mahasiswa dimaksudkan sebagai bentuk kerendahan hatinya.

2. Maksim Persetujuan atau Penerimaan Aturan dalam maksim kerendahan hati adalah mengurangi ungkapan memuji diri sendiri dan memaksimalkan ungkapan tidak memuji atau menonjolkan diri sendiri (Budiwati,2017). Berikut data maksim kerendahan hati:

D: "Salam, selamat pagi mahasiswa PGMI Regular III. Untuk kuliah besok dimulai pukul 10.00 secara luring ya! Link daftar hadir nanti menyusul."

M: "Wa'alaikumussalam wr wb, baik pak." (28-08-2023)

Berdasarkan percakapan diatas menunjukkan bahwa menunjukkan maksim persetujuan atau penerimaan ditandai pada tuturan dosen dengan mahasiswa yang menyepakati waktu perkuliahan. Dosen menawarkan pada pukul 10.00 dan mahasiswa menyetujuinya dengan saling menerima tanpa adanya paksaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa, dari tiga maksim (Leech) yang menjadi patokan pada kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap dosen di STAI Darul Ulum Kandungan dalam media sosial telegram, terlihat bahwa maksim yang sering digunakan dalam tuturan tersebut di atas adalah maksim kerendahan hati, maksim penerimaan/persetujuan, dan maksim pujian/penghargaan.

Penulis menyampaikan saran agar dapat diterima untuk meningkatkan kesantunan berbahasa mahasiswa. Saran yang diberikan penulis sebagai berikut: 1. Mahasiswa

diharapkan dapat memahami pemilihan kata yang tepat dalam interaksi kepada dosen. 2. Mahasiswa seharusnya lebih memperhatikan kesantunan berbahasa yang sesuai. 3. Mahasiswa diharapkan dapat menanamkan kesopanan dalam interaksi kepada dosen baik secara langsung maupun melalui media sosial.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abid, S. (2019). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa terhadap Dosen di Media Sosial WhatsApp. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 230-244.
- [2] Alfia, Aida Messayu, dkk. 2014. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Dan Implikatur Percakapan Dalam Acara Pas Mantap Di Trans 7. Volume 2. Nomor 3. Halaman 1-18. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*.
- [3] Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Endahati, M. T. (2019). KESANTUNAN BERBAHASA DI MEDIA SOSIAL ONLINE: TINJAUAN DESKRIPTIF. *Jurnal Skripta*, 5(1), 5-31.
- [5] Enggar Dhian Pratamanti, R. R. (2017). KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PESAN WHATSAPP. *Dinamika Sosial Budaya*, 19(2), 230-239
- [6] Eudes Rolandus Eksan, A. h. (2021). KESANTUNAN BERBAHASA MAHASISWA TERHADAP DOSEN di UNIMUDA SORONG (TINJAUAN PRAGMATIK). *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2.
- [7] Liza Lailatul Husna, E. A. (2020). Strategi Kesantunan Bertutur Mahasiswa Kepada Dosen Melalui Komunikasi WhatsApp. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(4), 9.
- [8] Marini, W. O. (2019). Analisis Kesantunan Berbahasa Di Media Sosial: Komunikasi Antar Mahasiswa dengan Dosen pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*, 2.
- [9] Markhamah, dkk. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2011
- [10] Maulidi, A. (2015). KESANTUNAN BERBAHASA PADA MEDIA JEJARING FACEBOOK. *eJurnal Bahasantodea*, 3(4), 3-49
- [11] Normalita, A. (2020). Parameter Tindak Tutur santri dan Ustadzah pada Pembelajaran Kitab Amsilati di Prsantren Darussalam. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 1.
- [12] Oktifiana, Kurniawati. Analisis Pemanfaatan Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Diskusi Kelas Siswa Kelas XI SMA N 1 Sleman, 2012. <http://eprints.uny.ac.id/9437/>.
- [13] Riqza, M. S. (2020). Media Sosial Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemi :Kajian Kualitatif Penggunaan WhatsApp pada Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Of Arabic Studies*, 2.
- [14] Santoso, Dwi. Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2008 – 2011 dengan Karyawan Unesa. [http://www.scribd.com/doc/126034209 /KESANTUNAN-BERBAHASA-MAHASISWA-JURUSANPENDIDIKAN-BAHASA-DAN-SASTRAINDONESIA-ANGKATAN-2008-2011-DENGANKARYAWAN-UNESA#scribd](http://www.scribd.com/doc/126034209/KESANTUNAN-BERBAHASA-MAHASISWA-JURUSANPENDIDIKAN-BAHASA-DAN-SASTRAINDONESIA-ANGKATAN-2008-2011-DENGANKARYAWAN-UNESA#scribd).
- [15] Yono, D. (2021). Kesantunan Berbahasa Siswa SMP Melalui Media Sosial. *jurnal inovasi dan riset akademik*, 2, 849-856.